

Penguatan Moral di Kalangan Remaja di Desa Tarai Bangun Kampar

Imron Rosidi^{1*}, Khotimah¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jalan HR. Soebrantas KM 15 Pekanbaru

*Email: imronrosidi@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pemberdayaan berbasis penguatan moral di kalangan remaja Muslim di desa Tarab Mulia Tarai Bangun Kampar. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab. Pemberdayaan dilakukan dengan memusatkan kegiatan di Masjid al-Muhajirin. Pemberdayaan ini berhasil memberikan pemahaman moral sekaligus penguatan moral bagi remaja Muslim di desa Tarab Mulia. Pemberdayaan ini juga menunjukkan bagaimana remaja Muslim bisa didekatkan atau dilekatkan dengan masjid sebagai pusat penguatan moral di Indonesia.

Kata kunci: Pemberdayaan, Moral, Remaja Muslim.

ABSTRACT

This article discusses about the empowerment of moral enforcement among Muslim youth in Desa Tarab Mulia Tarai Bangun Kampar. This empowerment employs preaching and question-answer methods. It focuses on the empowerment which is located in al-Muhajirin Mosque. This empowerment succeeds in giving moral understandings and empowerment among Muslim youth in Desa Tarab Mulia. It demonstrates on how Muslim youth is being attached to the mosque as the center of moral empowerment in Indonesia.

Keywords: Empowerment, Moral, Muslim Youth.



PENDAHULUAN

Arus globalisasi media, khususnya media televisi dan internet, memberi peluang terjadinya pergeseran moral di kalangan remaja tidak hanya di daerah perkotaan namun juga di daerah pedesaan. Selama ini ada anggapan bahwa pedesaan sebagai tempat yang kohesif bagi remaja dalam mempertahankan nilai-nilai akhlak sehingga fenomena *kearifan* mental masih bisa terjaga. Namun, kenyataan sosial menunjukkan bahwa desa tidak *imun* dari globalisasi budaya melalui media. Pemandangan yang normal saat ini bahwa remaja di desa-desa lebih sering mengakses internet dari pada membaca al-Qur'an.

Namun demikian, globalisasi media juga menciptakan peluang bagi masyarakat local untuk membangkitkan identitas local. Erikson (1966) dan Ang (2014) menjelaskan tentang dampak globalisasi yang tidak hanya mendorong budaya mengglobal dan individu terkoneksi dengan budaya asing namun juga meningkatkan keinginan atau hasrat seseorang atau masyarakat menampilkan identitas lokalnya. Hal ini juga dipertegas oleh Burhani (2020) bahwa ketidaksiapan individu dalam menghadapi globalisasi telah menciptakan peluang bagi setiap individu untuk merasa termarginalkan dan tersisihkan. Hal ini kemudian melahirkan keinginan dan motivasi yang tinggi bagi individu dan komunitas tertentu untuk kembali kepada agama. Ini menjadi potensi bagi kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk penguatan identitas keagamaan.

Desa Tarab Mulia Tarai Bangun Kampar merupakan wilayah yang hampir 80% terdiri dari wilayah Perumahan. Desa Tarab Mulia Tarai Bangun kabupaten Kampar termasuk wilayah yang sangat heterogen secara kultur. Berbaurnya berbagai etnis, budaya dan juga tingkat pendidikan menjadikan wilayah ini rentan terhadap pergaulan bebas yang disebarkan oleh media. Penyimpangan nilai-nilai akhlak yang terjadi di wilayah ini adalah seringnya terjadi kasus minuman keras terhadap remaja. Pada 3 tahun dekade terakhir ini, sudah 21x terjadi masalah remaja yang menggunakan barang-barang yang memabukkan sehingga menimbulkan keresahan. Hal yang lebih memprihatinkan lagi adalah tidak adanya wadah dan juga bimbingan dari pihak manapun yang peduli terhadap kondisi remaja tersebut. Para remaja, terutama anak-anak usia 12-24 tahun setelah pulang sekolah terutama pada sore hari, tidak ada yang mau pergi ke mesjid, baik remaja putri maupun putra. Namun justru yang terlihat adalah para remaja hanya ngumpul sana sini tidak jelas, bahkan sering terlihat remaja putra yang merokok dalam setiap kesempatan mereka berkumpul.

Realitas ini perlu mendapat perhatian agar para remaja memiliki ketahanan moral terhadap arus budaya dari luar. Mereka tidak mungkin menghindar dari globalisasi media yang menyebarkan ragam budaya asing. Mereka hidup di era yang mendorong interaksi dengan media. Hal ini berarti bahwa mereka butuh ketahanan budaya berbasis moral yang kuat. Ini penting dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih hal atau tradisi yang baik dan buruk yang disebarkan oleh media, misalnya budaya meminum minuman keras. Melalui program pengabdian ini, penyuluhan dan bimbingan penguatan moral dilakukan di kalangan remaja Desa Tarab Mulya untuk meningkatkan ketahanan moral mereka dari bahaya minuman keras dan narkoba.

Berdasarkan keadaan dan potensi yang ada di Desa Tarab Mulia Tarai bangun Kabupaten Kampar maka penulis memiliki program untuk membina dan memberikan penyuluhan kepada remaja dan juga orang tua tentang nilai-nilai akhlak kaitannya dengan bahaya miras dan narkoba. Diharapkan dengan melihat situasi yang konkrit seperti ini menjadi jalan bagi penulis untuk melakukan pembinaan yang diharapkan akan bisa mengubah perilaku remaja tersebut secara perlahan-lahan. Solusi yang diberikan adalah : 1). Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada remaja Desa Tarab Mulia Tarai Bangun

Kampar tentang nilai-nilai akhlak kaitannya dengan bahaya miras dan narkoba. 2). Memotivasi dan memberikan pencerahan bukan hanya untuk para remaja tetapi juga bagi masyarakat secara umum, khususnya para orang tua untuk dapat memahami tentang nilai-nilai akhlak khususnya yang terkait dengan bahaya miras dan narkoba sehingga diharapkan program ini akan memberikan manfaat bagi semua komponen. 3). Kegiatan ini juga akan melibatkan para mahasiswa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga secara tidak langsung kegiatan ini akan bermanfaat kepada dua belah pihak. Peserta kegiatan akan melihat para mahasiswa yang bermanfaat bagi masyarakat dan bagi mahasiswa sendiri kegiatan ini akan melatih mereka kelak saat berkecimpung di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan yang diinginkan dari program pengabdian ini adalah : 1). Kehadiran dan keantusiasan para peserta kegiatan. 2). Kebiasaan para remaja yang sering ngumpul di tempat-tempat tertentu berkurang sehingga kehadiran mereka pergi ke Masjid untuk sholat berjamaah meningkat. 3). Pengetahuan mereka tentang pentingnya moral dan bahaya minuman keras serta narkoba meningkat.

METODE

Waktu pengabdian dilakukan selama dua minggu, yaitu dari tanggal 2 -16 September 2019. Tempat pengabdian dipusatkan di Masjid Al-Muhajirin Desa Tarab Mulya Tarai Bangun. Wilayah ini memiliki 2 RW yang dibagi menjadi 4 RT. Dengan jumlah KK 730 KK. Sasaran dari pengabdian ini khusus ditujukan kepada para remaja dan juga orang tua yang berdomisili di Desa Tarab Mulya Tarai Kabupaten Kampar. Untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan, beberapa metode akan dilakukan yaitu:

1. Ceramah, maksudnya pengabdian akan memberikan pencerahan materi tentang nilai-nilai akhlak serta pentingnya pembinaan akhlak terhadap Remaja yang dilanjutkan dengan pakar yang dapat menjelaskan bahaya miras dan narkoba bagi para remaja.
2. Tanya jawab, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan persoalan-persoalan yang dialami secara jujur dan juga pemecahan terhadap kasus-kasus yang sudah banyak terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tarai Bangun merupakan bagian dari kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Desa ini termasuk Desa yang masih sangat muda atau Desa yang tergolong baru, karena Desa Tarai Bangun baru berdiri tepat tanggal 14 April 2002, yang sebelumnya wilayah ini berada dalam naungan Desa Kualu, karena adanya pemekaran wilayah maka berdirilah Desa Tarai Bangun. Di samping itu, secara geografis letak Desa Tarai Bangun hampir tak ada batas dengan Kota Pekanbaru, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Kampar dan sebelah Timur Berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru. Sedangkan secara demografi wilayah ini hampir 70% merupakan wilayah perumahan. Karena itu tidak mengherankan jika Desa Tarai Bangun sangat multi kultur, etnis dan juga agama. Hal ini disebabkan karena banyaknya perpindahan penduduk yang ada di wilayah perumahan tersebut. Desa Tarai Bangun terdiri dari lima (5) Dusun, 10 RW dan 36 RT. Dusun-dusun tersebut adalah Dusun Tarab Mulya I, Dusun Tarab Mulya II, Dusun tarab Mulya III dan Dusun Tarab Mulya IV.

Selanjutnya wilayah yang menjadi lokasi pembinaan ini adalah Dusun IV tarab Mulya tepatnya di RT 04 di sebuah Mesjid al-Muhajirin. Istilah “al-Muhajirin” diambil dari kata bahasa Arab “Hijrah”. Jadi, makna dari al-Muhajirin secara umum dimaknai dengan berkumpulnya orang-orang pindahan yang masuk ke wilayah ini. Secara kultur wilayah ini

memang sangat heterogen karena memang lokasi wilayah ini adalah perumahan Sukaramai, Perumahan Mawaddah II dan Perumahan Manulang. Dengan demikian sangat wajar jika wilayah ini sangat heterogen. Mesjid al-Muhajirin sebelumnya adalah Mushala al-Muhajirin. Tahun 2004 Mushala ini didirikan dalam bentuk bangunan papan yang hanya di pakai waktu sholat maghrib dan Isya' saja karena waktu jumlah komunitas yang ada $\pm$ sekitar 20 KK. Namun tahun 2008 Mushalla ini di ubah menjadi Mesjid al-Muhajirin dengan bentuk bangunan permanent walaupun masih sangat belum sempurna. Sejak berdirinya Mesjid maka dibentuklah pengurus Mesjid pada tahun 2009. Karena begitu pesatnya perkembangan jumlah penduduk yang masuk ke perumahan ini maka Mesjid di jadikan sebagai pusat pencerahan dan pembinaan mental keagamaan komunitas disekitarnya. Akan tetapi karena begitu heterogennya komunitas yang ada, pembinaan-pembinaan tersebut terasa agak lambat, karena diperlukan suatu penyesuaian. Oleh karena itu satu hal yang mungkin terlupakan adalah perlunya ikatan atau organisasi Remaja Mesjid yang aktif sehingga diharapkan ini akan membawa pada suatu perubahan yang baik untuk generasi mendatang.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Dusun IV Tarab Mulia Desa Tarai Bangun Tambang Kampar diawali dengan survei awal dan sosialisasi untuk melihat kondisi lapangan dan masyarakat setempat. Sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada para remaja di di Dusun IV Tarab Mulia Desa Tarai Bangun Tambang Kampar. Dalam acara ini dijelaskan tujuan pengabdian yang akan dilakukan di daerah mereka. Kepada mereka dipaparkan program yang akan dilaksanakan yaitu memberikan penjelasan tentang pentingnya pemahaman nilai-nilai akhlak kepada para remaja khususnya terkait dengan makin maraknya masalah penggunaan obat-obat terlarang bagi remaja termasuk juga maslah minuman keras.

Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan diarahkan kepada di Dusun IV Tarab Mulia Desa Tarai Bangun Tambang Kampar. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, beberapa metode dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Metode ini dilaksanakan sesuai dengan rencana tiap kegiatan yaitu:

1. Ceramah; Pada sesi ini pengabdi memberikan materi konsep dasar tentang makna akhlak, tujuan dan semua aspek tentang akhlak sekaligus nilai-nilai akhlak yang harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemutaran film tentang bahaya narkoba; Pada sesi ini disajikan pemutaran film tentang bahaya penggunaan narkoba, serta gambar-gambar orang yang terkena narkoba dengan berbagai permasalahan dan akibatnya.
3. Tanya jawab; Pada sesi ini dilakukan dialog, tanya jawab tentang segala permasalahan yang berhubungan dengan kenakalan-kenakalan remaja yang ada dalam fenomena dunia nyata.
4. Eksplorasi; Memberikan arahan sekaligus menggali lebih mendalam berdasarkan pengalaman-pengalaman peserta. Sekaligus akan dilakukan pemantauan selama 3 bulan ke depan melalui pengurus remaja mesjid l-Muhajirin.



Gambar 1. Situasi pada saat pemutaran Film dan saat sesi dialog

SIMPULAN

Berdasarkan rancangan pengabdian yang telah dibuat, pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang moral atau akhlak sekaligus meningkatkan ketahanan moral mereka dari bahaya minuman keras dan narkoba. Setelah tahapan pengabdian dilakukan selama dua minggu, remaja Muslim di tempat pengabdian memahami urgensi akhlak atau moral bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu keberhasilan penting program ini adalah meningkatkan hubungan remaja Muslim dengan tempat ibadah (masjid). Hal ini karena setiap kegiatan dalam program pengabdian dilakukan di Masjid al-Muhajirin. Ini menjadi catatan penting bagi setiap program pengabdian yang bersifat penguatan moral atau akhlak di masa-masa mendatang; Masjid merupakan pusat kegiatan penguatan ketahanan moral remaja.

Kegiatan pengabdian dalam rangka penguatan moral bagi remaja perlu dilakukan terus menerus di masa-masa mendatang sebab media digital yang berkembang pesat dewasa ini bisa memberikan dampak negatif kepada mereka. Kegiatan seperti ini dalam rangka untuk memberikan penguatan moral yang utuh dan sistematis. Dalam konteks ini, keterlibatan unsur-unsur pemerintah dalam rangka penguatan moral penting sebab mereka memiliki otoritas dan *resources* (sumber daya) yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengurus masjid al-Muhajirin yang mendukung kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada remaja yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Ang, Ien. 2014. Beyond Unity in Diversity : Cosmopolitanizing Identities in a Globalizing World. *Diogenes* 60 (1), 10-20.
- Burhani, Ahmad Najib. 2020. *Agama, Kultur, (In)toleransi, dan Dilema Minoritas di Indonesia*. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Agama dan Tradisi Keagamaan. Jakarta : LIPI.
- Erikson. 1966. *Wayward Puritans: A Study in the Sociology of Deviance*. New York : John Wiley and Sons.